



Pendampingan Manajemen Pemasaran Ternak dan Rumah Kompos Pada Kelompok Peternak Kambing Mindhatama

Soegeng Herijanto ✉, Fani Dwi Evadewi, Eko Sudaryanto, Yoga Dian Pratama, Nadia Nur Awaliyah, Iis Muflikhah

Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jalan Sidodadi Timur No. 24, Kecamatan Semarang Timur, Jawa Tengah, Indonesia

|unwiku@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v10i3.7272> |

Abstrak

Kelompok Peternak Mindhatama di desa Karanglo, kabupaten Banyumas, merupakan kelompok peternak domba rakyat yang masih menghadapi keterbatasan dalam manajemen pemasaran dan pemanfaatan limbah ternak. Sistem pemasaran yang konvensional serta belum optimalnya pengolahan kotoran ternak menjadi produk bernilai ekonomi menjadi kendala dalam peningkatan pendapatan peternak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak dalam pemasaran digital dan produksi pupuk organik berbasis limbah ternak. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test terhadap 12 anggota kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peternak. Nilai rata-rata pemahaman pemasaran digital meningkat dari 45,8% (pre-test) menjadi 82,5 persen (post-test), atau mengalami kenaikan sebesar 36,7 persen. Sementara itu, pemahaman tentang pengolahan pupuk organik meningkat dari 48,3 persen menjadi 85,6 persen, dengan kenaikan sebesar 37,3 persen. Selain itu, luaran kegiatan berupa terbentuknya satu platform pemasaran online aktif dan operasional, serta kemampuan peternak dalam memproduksi pupuk organik secara mandiri menggunakan fasilitas rumah kompos yang telah disediakan. Hasil kegiatan disimpulkan adanya peningkatan kapasitas teknis dan manajerial peternak, serta mendorong penerapan sistem peternakan berkelanjutan berbasis zero waste yang berpotensi meningkatkan nilai tambah ekonomi kelompok.

Kata Kunci: Pemasaran; Ternak kambing; Rumah kompos; Zero waste



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kelompok Peternak Mindhatama merupakan kelompok peternak domba yang berlokasi di desa Karanglo, kecamatan Cilongok, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Kelompok ini beranggotakan 12 orang dan telah berpengalaman dalam usaha peternakan selama hampir 29 tahun. Secara historis, kelompok ini merupakan kelanjutan dari program bantuan ternak kambing melalui Inpres Desa Tertinggal (IDT) pada tahun 1995 yang menerapkan sistem perguliran ternak antar peternak. Dalam perkembangannya, kelompok ini mampu bertahan dan bertransformasi menjadi Kelompok Peternak Mindhatama sejak tahun 2019, keberlanjutan ini menunjukkan adanya potensi kelembagaan yang cukup kuat dalam mendukung usaha peternakan rakyat di pedesaan. Meskipun memiliki pengalaman panjang, kondisi eksisting kelompok menunjukkan beberapa permasalahan mendasar yang menghambat peningkatan produktivitas dan nilai ekonomi usaha.

Permasalahan utama terletak pada lemahnya manajemen pemasaran dan belum dimanfaatkannya limbah kotoran ternak secara produktif. Sistem pemasaran masih bersifat konvensional, terbatas pada penjualan langsung kepada tetangga, kerabat, atau melalui pasar tradisional, dengan pemanfaatan teknologi digital yang sangat minimal. Hal ini berdampak pada sempitnya jangkauan pasar dan rendahnya posisi tawar peternak. Selain itu, orientasi usaha yang masih bersifat sebagai usaha sampingan menyebabkan penjualan ternak dilakukan secara insidental saat membutuhkan dana, bukan berdasarkan perencanaan usaha yang terstruktur. Di sisi lain, limbah kotoran ternak yang dihasilkan belum diolah, melainkan dibiarkan menumpuk di sekitar kandang dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan seperti ditampilkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kandang Domba (Kiri), Kotoran di Bawah Kolong Kandang (Kanan)

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang dimiliki dengan tingkat pemanfaatannya. Padahal, kotoran ternak domba memiliki kandungan unsur hara yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium ([Maula 2023](#); [Ismi et al., 2024](#)). Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik tidak hanya meningkatkan efisiensi usaha, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi serta mendukung sistem peternakan ramah lingkungan ([Bidol & Rukaiyah, 2022](#)). Rendahnya tingkat pemanfaatan ini mencerminkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pengolahan limbah berbasis teknologi sederhana.

Permasalahan lain yang turut memperkuat kondisi tersebut adalah masih tradisionalnya sistem pemeliharaan ternak. Peternak umumnya hanya mengandalkan pakan hijauan dari hasil menyabit tanpa adanya perencanaan cadangan pakan atau bank pakan. Padahal, pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan, mencapai 60–70% dari total biaya produksi ([Suroso et al., 2023](#); [Rahmawan et al., 2024](#); [Sayogo et al., 2024](#)). Berkaitan dengan hal tersebut, para peternak harus mampu mengenali lingkungan dan alam di sekitarnya serta memanfaatkannya secara berkelanjutan untuk mendukung operasional peternakan sekaligus menghasilkan panen ternak yang berkualitas ([Munier, 2019](#)). Ketersediaan pakan yang tidak terencana berpotensi memengaruhi produktivitas ternak, sementara keseimbangan nutrisi pakan sangat menentukan pertumbuhan dan kesehatan ternak ([Azahari et al., 2019](#); [Dahri & Setiawan, 2021](#)). Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem usaha ternak masih belum dikelola secara optimal berbasis prinsip efisiensi dan keberlanjutan.

Untuk mempertegas kondisi awal mitra, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peternak melalui *pre-test* yang menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman pemasaran digital masih berada pada kisaran 45,8%, sedangkan pemahaman pengolahan pupuk organik sebesar 48,3%. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota kelompok belum memiliki kompetensi yang memadai dalam kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pendampingan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan mitra untuk meningkatkan kapasitas tersebut secara terukur. Secara umum, kondisi yang dihadapi Kelompok Peternak Mindhatama mencerminkan karakteristik peternakan rakyat di Indonesia yang masih didominasi oleh skala kecil dengan pengelolaan tradisional (Syafira *et al.*, 2023). Namun demikian, potensi pengembangan tetap terbuka luas apabila didukung oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran, serta pengelolaan limbah yang terintegrasi dengan sistem produksi. Pendekatan integratif ini sejalan dengan konsep peternakan berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah

Berdasarkan analisis tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kapasitas peternak dalam manajemen pemasaran digital yang diukur melalui peningkatan skor pemahaman dari *pre-test* ke *post-test*; dan (2) meningkatkan keterampilan peternak dalam pengolahan limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan peningkatan kompetensi peternak secara kuantitatif dan mendorong penerapan sistem peternakan berkelanjutan berbasis *zero waste*.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan kegiatan, dan (3) tahap evaluasi. *Flowchart* tahapan kegiatan ditampilkan pada [Gambar 2](#). Pendekatan ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh proses kegiatan serta menghasilkan peningkatan kapasitas yang terukur:

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kesiapan administratif, teknis, dan konseptual kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Perizinan dan koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok peternak untuk memperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan. (2) Identifikasi dan analisis kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan wawancara untuk memetakan permasalahan utama, yaitu pemasaran dan pengelolaan limbah ternak. (3) Penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peternak. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert (1-5) yang mencakup dua aspek utama yaitu pemahaman pemasaran digital (5 indikator), dan pemahaman pengolahan pupuk organik (5 indikator). Penentuan responden, yaitu seluruh anggota kelompok sebanyak 12 orang (total sampling).

2.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi metode pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif sebagai berikut: (a) Pelatihan pemasaran digital bertujuan meningkatkan kapasitas peternak dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk

pemasaran ternak. Materi meliputi konsep pemasaran digital, pembuatan akun, dan pengelolaan konten produk. (b) Implementasi dan penyerahan akun *web design* akun platform *web design* sebagai media pemasaran *online* kelompok. Secara metodologis, kegiatan ini mencakup beberapa aktifitas meliputi pembuatan sistem berbasis web yang dapat dioperasikan oleh anggota, pelatihan penggunaan akun (input data produk, harga, dan deskripsi), 3) Simulasi transaksi pemasaran digital, dan pendampingan penggunaan secara mandiri. Pendekatan ini memastikan bahwa transfer teknologi tidak berhenti pada penyediaan sarana, tetapi berlanjut pada penguasaan operasional oleh mitra. (b) Pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik dilakukan melalui metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan praktik langsung pembuatan pupuk organik dari kotoran domba. Tahapan ini meliputi sortasi bahan baku penggilingan kotoran ternak aktivasi bioaktivator menggunakan EM4, pencampuran kotoran domba dengan bioaktivator, dan fermentasi selama 14 hari. (c) Penyerahan alat pendukung produksi pupuk organik dimana tim memberikan bantuan berupa peralatan produksi dan instalasi rumah kompos. Secara metodologis, kegiatan ini dianalisis sebagai bentuk intervensi teknologi tepat guna, dengan pendekatan: (1) Penyediaan alat sesuai kebutuhan dan kapasitas kelompok, (2) Pelatihan penggunaan alat, (3) Integrasi alat dalam sistem produksi kelompok, dan (4). Monitoring pemanfaatan alat pasca kegiatan. Dengan demikian, alat yang diberikan tidak bersifat pasif, tetapi menjadi bagian dari sistem produksi yang berkelanjutan.

2.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan secara kuantitatif dan kualitatif. Seluruh kegiatan dilakukan evaluasi apakah sesuai dengan tujuan awal yang ditentukan atau terjadi penyimpangan. (a) Instrumen Evaluasi menggunakan evaluasi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* kepada 12 responden dengan indikator yang meliputi pemahaman konsep pemasaran digital, kemampuan penggunaan platform pemasaran *online*, pemahaman konsep pupuk organik, kemampuan pembuatan pupuk organik dengan bahan dasar kotoran domba, dan persepsi manfaat kegiatan. (b) Analisis Data. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* dan persentase peningkatan, yaitu analisis data untuk mengukur seberapa besar perubahan (kenaikan) nilai skor *pre-test* dan *post-test*. (c) Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan skor pemahaman $\geq 30\%$, terbentuknya minimal 1 platform pemasaran *online* aktif, kemampuan peternak dalam produksi pupuk organik secara mandiri, dan pemanfaatan alat dan fasilitas yang dihibahkan dari Tim PKM secara berkelanjutan



Gambar 2. Flowchart Tahapan Kegiatan PKM

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peningkatan Kapasitas Pemasaran Digital

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 12 orang anggota kelompok. Pelatihan pemasaran *online* dilaksanakan pada hari pertama dengan nara sumber Eko Sudaryanto, S.T., M.Kom. Rangkaian acara dibagi menjadi dua sesi, pada sesi pertama disampaikan bahan kajian dengan metode presentasi selama 45 menit, dan dilanjutkan diskusi interaktif antara peserta dengan nara sumber tentang materi yang telah disajikan selama 30 menit. Selama pelaksanaan kegiatan peserta sangat antusias mendengarkan paparan dan cepat menyerap materi yang diberikan, hal ini tersermin dari keaktifan peserta menyampaikan pertanyaan maupun berdiskusi pada saat forum diskusi berlangsung. Peserta pelatihan ditampilkan pada **Gambar 3**. Tujuan pelatihan pemasaran adalah untuk meningkatkan ketrampilan mitra tentang manajemen pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Pengembangan teknologi informasi sebagai sarana pemasaran ternak merupakan supporting sistem keberhasilan program peremajaan ternak pada mitra. Program peremajaan yang dilaksanakan secara konsisten akan meningkatkan populasi ternak, sehingga dibutuhkan jangkauan pemasaran yang luas dengan membuat platform *web design* pemasaran

Hasil kegiatan pelatihan pemasaran digital menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman dari 45,8% menjadi 82,5%, atau meningkat sebesar 36,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan dan pendampingan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi digital peternak. Sebelum kegiatan, sebagian besar peternak hanya mengandalkan pemasaran konvensional dengan jangkauan terbatas. Setelah pelatihan, peternak mampu memahami konsep pemasaran digital, membuat akun, serta mengunggah produk ternak secara mandiri pada platform yang telah disediakan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan metodologis yang menekankan pada *learning by doing*, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi langsung mempraktikkan penggunaan platform. Hal ini sejalan dengan kebutuhan peternakan rakyat yang umumnya membutuhkan pendekatan aplikatif dibandingkan teoritis (Syafira *et al.*, 2023).

Pada sesi kedua nara sumber memberi pendampingan praktek pemasaran menggunakan platform *web design* dengan akun <https://menda.my.id>. Anggota kelompok secara aktif mempraktekan cara membuat akun pribadi di platform, sehingga peternak secara mandiri dapat membuat pajangan ternak atau produk lainnya di toko online untuk dipasarkan kepada masyarakat luas.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Pemasaran Online

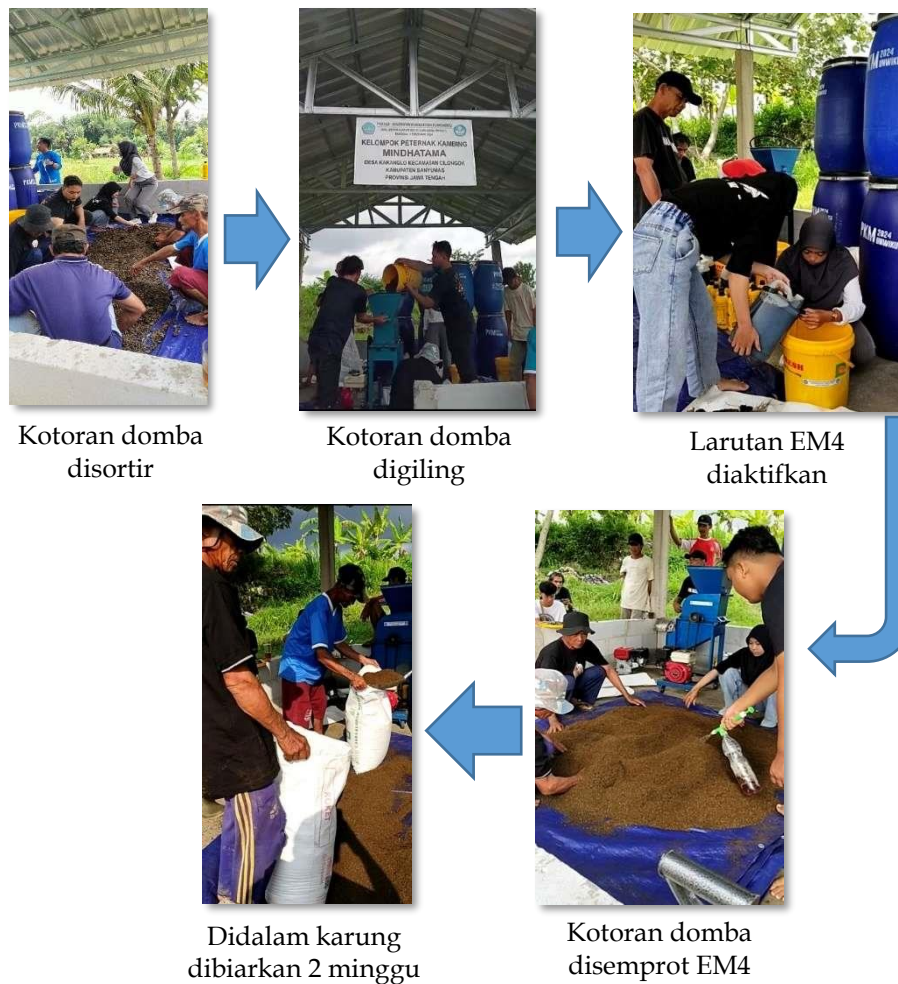
Selain peningkatan pengetahuan, luaran nyata dari kegiatan ini adalah terbentuknya platform pemasaran *online* aktif yang dapat digunakan sebagai media promosi dan transaksi. Platform ini berpotensi memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, serta memperbaiki posisi tawar peternak dalam rantai pemasaran. Hasil ini sesuai dengan laporan Edu *et al.* (2024) bahwa kehadiran toko *online* sebagai media pemasaran sangat membantu masyarakat dalam mengakses pasar yang lebih luas, maka pemasaran berbasis digital dapat menjadi solusi terbaik dan menguntungkan bagi peternak bahkan peningkatan pendapatan asli desa.

3.2. Peningkatan Keterampilan Pengolahan Pupuk Organik

Kegiatan pelatihan dengan tema “Pembuatan Pupuk Organik Solusi Ramah Lingkungan untuk Peternakan Berkelanjutan” disampaikan oleh Ir. Soegeng Herijanto, M.P. Rangkaian kegiatan dibagi menjadi dua sesi, pada sesi pertama disampaikan bahan kajian dengan metode presentasi selama 45 menit, dan dilanjutkan diskusi interaktif antara peserta dan nara sumber tentang materi yang telah disajikan selama 30 menit. Peserta sangat antusias mendengarkan paparan dan cepat menyerap materi yang diberikan selama penyampaian paparan oleh nara sumber, hal ini tersermin dari keaktifan peserta didalam menyampaikan pertanyaan maupun berdiskusi pada saat forum diskusi berlangsung. Tujuan pelatihan pembuatan pupuk organik adalah untuk meningkatkan ketrampilan peternak dibidang pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organik sebagai salah satu solusi beternak secara berkelanjutan. Pupuk organik dapat dimanfaatkan untuk pemupukan tanaman hijauan pakan yang dibudidayakan peternak itu sendiri. Peternak belum memikirkan untuk membuat bank pakan hijauan, sampai saat ini peternak masih senang menyabit rumput setiap harinya sebanyak yang dibutuhkan oleh ternak.

Pada sesi kedua nara sumber memberi pendampingan kepada mitra untuk mengenal peralatan yang dipersiapkan oleh tim PkM yang diserahkan kepada mitra, dan teknik mengaktifkan efektif mikro organisma sebagai aktivator pembuatan pupuk organik. Pendampingan praktek pembuatan pupuk organik dilaksanakan pada hari yang berbeda bertempat di kandang milik mitra. Pembuatan pupuk kandang menggunakan kotoran domba ditampilkan pada Gambar 4. Pelatihan pembuatan pupuk organik juga menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai rata-rata pemahaman peternak meningkat dari 48,3% menjadi 85,6%, atau mengalami kenaikan sebesar 37,3%. Sebelum kegiatan, limbah kotoran ternak hanya dibiarkan menumpuk di bawah kandang tanpa pengolahan lebih lanjut. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, peternak mampu melakukan proses produksi pupuk organik secara mandiri, mulai dari sortasi bahan, penggilingan, pencampuran dengan bioaktivator, hingga proses fermentasi.

Pembuatan pupuk organik merupakan suatu metode untuk mengkonversikan bahan-bahan organik menjadi bahan yang lebih sederhana dengan menggunakan aktivitas mikroba (Naufa *et al.*, 2023). Pupuk organik yang dihasilkan dari proses dekomposisi kotoran hewan memberikan banyak manfaat bagi tanah, seperti meningkatkan kandungan nutrisi, memperbaiki struktur tanah, dan meningkatkan kapasitas retensi air. Pada pemberian pupuk berimbang, maka pupuk organik dapat memperbaiki kesuburan tanah, sedangkan pupuk anorganik meningkatkan hasil padi (Yakup *et al.* 2024). Senada yang disampaikan (Murwindra *et al.*, 2021) bahwa pupuk organik berperan dalam meningkatkan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah serta mengefisienkan penggunaan pupuk anorganik.



Gambar 4. Pembuatan Pupuk Organik Dengan Bahan Dasar Kotoran Domba

Hasil ini menunjukkan bahwa transfer teknologi sederhana berbasis sumber daya lokal dapat diadopsi dengan baik oleh peternak. Senada hasil kegiatan oleh (Priyadi *et al.*, (2023) bahwa pendampingan penggunaan teknologi *feed mixer* dapat meningkatkan efisiensi usaha penggemukan domba di Jaya Sentosa Farm. Pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk organik juga memiliki nilai strategis, mengingat kandungan unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang bermanfaat bagi kesuburan tanah (Maula, 2023; Ismi *et al.*, 2024). Sementara itu, Trisna *et al.*, (2023) menyatakan bahwa penerapan teknologi dan pemilihan dekomposer yang tepat akan merubah limbah yang dihasilkan dari ternak domba menjadi kompos dengan kualitas baik. Selain itu, pengolahan limbah ini berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus membuka peluang usaha baru bagi peternak (Bidol & Rukaiyah, 2022).

3.3. Analisis Intervensi Teknologi

Keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari keberlanjutan pemanfaatan teknologi yang diberikan. Penyerahan akun web *design* terbukti efektif karena diikuti dengan pelatihan dan pendampingan operasional. Secara metodologis, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem, tetapi juga pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya.

Platform yang digunakan telah menjadi media pemasaran aktif yang memungkinkan peternak menampilkan produk secara lebih profesional. Hal ini menjadi langkah awal transformasi dari sistem pemasaran tradisional menuju digital. Kegiatan penyerahan alat produksi upuk berupa pemberian alat produksi dan instalasi rumah kompos menunjukkan dampak positif, karena langsung diintegrasikan dalam kegiatan praktik. Hal senada dilaporkan oleh (Sumartan *et al.*, 2024) bahwa hasil adopsi teknologi berdampak meningkatkan efisiensi waktu dan kualitas produk, serta berkontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi kelompok budidaya jamur tiram putih. Pendekatan ini memastikan bahwa alat tidak hanya menjadi bantuan fisik, tetapi menjadi bagian dari sistem produksi kelompok. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan adopsi teknologi berbasis pendampingan, di mana peternak tidak hanya menerima alat, tetapi juga memahami cara penggunaan dan manfaatnya secara langsung.

3.4. Dampak Terhadap Sistem Usaha Peternakan

Secara keseluruhan, kegiatan PKM memberikan dampak pada dua aspek utama yaitu pada Aspek ekonomi yang meliputi potensi peningkatan pendapatan melalui pemasaran digital dan diversifikasi produk melalui pupuk organik. Untuk aspek lingkungan meliputi pengurangan limbah ternak dan penerapan konsep *zero waste farming*. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara pemasaran dan pengelolaan limbah mampu meningkatkan efisiensi usaha peternakan. Hal ini sejalan dengan konsep peternakan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas peternak, khususnya pada aspek pemasaran digital dan pengolahan limbah ternak. Evaluasi kuantitatif memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 36,7% pada pemasaran digital dengan kategori efektivitas sedang-tinggi, serta peningkatan sebesar 37,3% pada pengolahan pupuk organik dengan kategori efektivitas tinggi. Selain menghasilkan peningkatan kapasitas, kegiatan ini juga melahirkan luaran nyata berupa terbentuknya platform pemasaran online aktif dan kemampuan peternak dalam memproduksi pupuk organik secara mandiri berbasis kotoran ternak. Intervensi teknologi melalui penyerahan akun *web design* dan alat produksi pupuk yang diintegrasikan dengan pelatihan serta pendampingan terbukti mendorong tingkat adopsi yang tinggi oleh mitra. Secara substantif, program ini berkontribusi terhadap perubahan pola usaha peternak dari sistem konvensional menuju sistem yang lebih produktif dan berkelanjutan. Integrasi antara pemasaran digital dan pemanfaatan limbah ternak mendukung penerapan konsep *zero waste farming*, yang tidak hanya meningkatkan nilai tambah ekonomi tetapi juga mengurangi dampak lingkungan. Model pendampingan partisipatif berbasis pelatihan, praktik, dan evaluasi kuantitatif yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai pendekatan efektif untuk pemberdayaan peternak rakyat. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan kapasitas adaptasi peternak terhadap teknologi sekaligus memperkuat pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam program pemberdayaan masyarakat di sektor peternakan.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Rektor Universitas Wijayakusuma Purwokerto yang telah memberi dukungan kegiatan PKM, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dukungan pendanaan berdasarkan DIPA Nomor 023.171.690523/24 Revisi 1 tanggal 4 Februari 2024, dan Kelompok Peternak Mindhatama Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Daftar Pustaka

- Azahari, D., Suddin, A., Elizabeth, R., & Purba, H. (2019). Revitalisasi manajemen pakan memenuhi HMT ruminansia. *UNES Journal of Scientech Research*, 4(1), 69–84. <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSR/article/view/179>(<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSR/article/view/179>)
- Bidol, S., & Rukaiyah, S. (2022). Pelatihan pemanfaatan dan pengemasan pupuk kandang (limbah sekam padi dan limbah ternak). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 84–97. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i2>(<https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i2>)
- Dahri, T., Setiawan, A., & Mulya, A. (2021). PKM usaha ternak kambing Desa Jampu Kabupaten Soppeng. *Maren*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.37429/mjppm.v2i1.549>
- Edu, A. L., Wahyu, Y., Yavan, I. B., Ansi, R., & Langgas, P. S. (2024). Penerapan digital marketing dalam pemasaran ternak sapi. *Community Empowerment Journal of Economic and Business*, 1(1), 18–22.
- Ismi, M. J. L. L., Deviani, E., Haque, I., Mutolib, A., & Djuliansah, D. (2024). Pengolahan kotoran domba menjadi pupuk organik dengan memanfaatkan fermentasi mikroorganisme pada produk M-Bio. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(3), 110–114. <https://doi.org/10.70110/jppmi.v3i3.44>
- Maula, I. M. (2023). Pengelolaan limbah pertanian: Pemanfaatan kotoran kambing sebagai pupuk organik. *Action Research Literate*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i1.183>
- Munier, F. F. (2019). Pertambahan bobot badan domba Palu yang diberikan pakan tambahan berbahan limbah pertanian pada berbagai tingkatan protein kasar. *Bomba*, 1(1), 13–19.
- Murwindra, R., Asril, A., Musdansi, D. P., Kurniawan, E., Ningsih, J. R., & Yuhelman, N. (2021). Pembuatan pupuk organik untuk meningkatkan produk pertanian. *Bhakti Nagori*, 1(2), 95–103. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v1i2.1826
- Naufa, N. A., Pangestuti, R. S., & Rusham. (2023). Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos di Desa Summersari. *Jurnal An-Nizām*, 2(1), 175–182. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i1.6441>
- Priyadi, D. A., Wibowo, G. H., & Liliyanti, M. A. (2023). Pelatihan pembuatan ransum pakan ternak domba bagi peternak kecil Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. *Bakti Budaya*, 6(1), 18–30. <https://doi.org/10.22146/bakti.6178>
- Rahmawan, Z. W., Perwitasari, F. D., Nilamcaya, M., & Widyani, R. (2024). Manajemen pakan pada usaha penggemukan domba Priangan di Saudagar Farm. *Kandang*, 16(1), 511–521. <https://doi.org/10.32534/jkd.v16i1>

- Sayogo, A. D., Nurhaliza, A., Ramadhani, A. P., Luminto, F. N., Shofiana, G. H., Utama, H. T., Adliani, N., Wirdiyan, N. A., Hafilah, S., & Firliani, S. (2024). Pelatihan dan penyuluhan manajemen pakan domba yang tepat di KTT Ngudi Mulyo Desa Puntukrejo Karanganyar. *JICN*, 1(4), 5193–5200.
- Sumartan, Jumadi, O., Wahyuddin, N. R., Azwar, Syamsidah, & Taufiq, N. A. S. (2024). Peningkatan produktivitas dan ekonomi kelompok budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) melalui teknologi pengatur suhu dan kelembaban kumbung berbasis internet of things (IoT). *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 468–477. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1412>
- Suroso, G. G. A., Adhianto, K., Muhtarudin, M., & Erwanto, E. (2023). Evaluasi kecukupan nutrisi pada sapi potong di KPT Maju Sejahtera Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 7(2), 147–155. <https://doi.org/10.23960/jrip.2023.7.2.147-155>
- Syafira, L. E., Fitriani, A., & Herlina, L. (2023). Pengaruh karakteristik peternak terhadap tingkat pendapatan usahaternak sapi Pasundan. *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.24198/jsbp.v5i1.43358>
- Trisna, A., Purba, M. A., Yunilas, & Yusni, E. (2023). Waste animals treatment technology with all out system as an effort to improve environmental biosecurity, livestock health, and farmers income in activist farm. *Abdimas Talenta*, 8(1), 510–517. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v8i1.10160>
- Yakup, Y., Simamora, M. W. K., Jenyca, Z.-Z. A., Sholehah, N., Hunafa, G. Z., & Laoli, J. (2024). Efikasi pupuk organik dan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi di lahan kering. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-12 Tahun 2024* (461–476). Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya.

Article History			Contribution to SDGs	
Submitted	Revised	Accepted	8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH	12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION
14/01/2026	18/04/2026	29/04/2026		